BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas Sejarah

Berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari tidak terlepas dari keinginan tokoh-tokoh pendidikan di Banjarmasin yang memandang perlu dibentuknya sebuah lembaga pendidikan setingkat Perguruan Tinggi bagi guru-guru agama yang pada masa itu umumnya hanya berpendidikan setingkat sekolah lanjutan atas (SMA/MA). Sementera itu IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Melihat kenyataan di atas, H. Zafry Zamzam sebagai rektor IAIN Antasari pada waktu itu merasa perlu untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Selaindapat melengkapi kekurangan fakultas di IAIN Antasari di banjarmasin, pendirian Fakultas Tarbiyah tersebut juga diharapakan dapat menyahuti berbagai aspirasi dari masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya yang berkembang saat itu.

Akhirnya pada tanggal 22 september 1965, diterbitkanlah Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut kemudian diikuti dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di

Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan itu, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di gedung IAIN yang saat itu bereda dijalan Veteran.

Untuk melengkapi staf pimpinan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka pada tahun 1968 diadakanlah *reshuffle* pimpinan sehingga komposisinya menjadi sebagai berikut:

Pjs. Dekan	: H. Zafry Zamzam (merengkap Rektor)
Wakil Dekan I	: Drs. M. Asy'ari
Wakil Dekan II	: Drs. H. Adenani Iskandar
Wakil Dekan III	: H. M. Asywadie Syukur, Lc.
Kepala Kantor	: Muhammad Ramli, BA

Pada Pelita I tahun 1969/1970 dan 1970/1971, IAIN Antasari membangun satu unit gedung kuliah bertingkat dua seluas 1.480 m^2 yang terdiri dari 12 ruang/lokal. Bangunan tersebut terletak dijalan A. Yani km. 4,5 Banjarmasin, di atas areal tanah seluas 10 Ha (1.729 m^2) yang diperoleh dari bantuan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1971/1972, dibangun pula sebuah unit gedung untuk perkantoran seluas 500 m^2 dengan 6 buah ruang. Tidak berselang lama setelah gedung

perkantoran tersebut selesai dibangun, maka pada hari kamis tanggal 30 Maret 1972, kantor pusat IAIN Antasari berserta fakultasnya begitu pula Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, juga sebagian perkuliahan dipindahakan dari jalan Veteran ke jalan A. Yani km. 4,5 Banjarmasin.

2. Kepemimpinan Dr. Hidayat Ma'ruf periode 2012-2016

Tabel 4.1. Susunan Pimpinan Fakultas Tarbiyah pada periode 2012-2016

JABATAN	NAMA
Dekan	Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd
Wakil Dekan I	Drs. Abdul Hayat, M.Pd
Wakil Dekan II	Drs. Murdan, M.Ag
Wakil Dekan III	Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag
Kabag TU	Drs. Muhrin
Ketua Jur. Pendidikan Agama	Drs. Yahya Mof, M.Pd
Sekr. Jur. Pendidikan Agama	M. Noor Fuady, M.A
Ketua Jurusan Bahasa Arab	Dr. A. Muradi, M.Ag
Sekr. Jur. Bahasa Arab	Hasbullah, S.Ag, M.H.I
Ketua Jurusan Bahasa Inggris	Drs. Sa'adillah, M.Pd
Sekr. Jur. Bahasa Inggris	Nani Hizriani, S.Pd. M.A
Ketua Jur. Pend. Matematika	Dr. M. Sabirin, M.Si
Sekr. Jur.Pend. Matematika	Rahmawati, S.Pd, M.Si
Ketua Jur. Kependidikan Islam	Surawardi, M.Ag
Sekr. Jur. Kependidikan Islam	Fahmi Hamdi, Lc,MA
Ketua Program D.3 IPII	Haris Fadillah, S.Ag, M.Pd
Sekr. Program D.3 IPII	Muhammad Iqbal, S.Th.I, M.S.I
Ketua Jur. PGMI	Dra. Rusdiana, M.Ag
Sekr. Jur. PGMI	Siti Shalihah, S.Pd, M.Si
Kasubbag Mikwa	Abdul Aziz, SH
Kasubbag Umum	Mulyadi, S.Ag, MAP
Kasubbag Keu. dan Kepeg	H. Syamsuni, S.Sos, MAP

3. Jumlah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah tahun 2010-2013

Tabel 4.2. Jumlah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah tahun 2010-2013

No	Tahun	Jumlah
1	2010	814
2	2011	981
3	2012	871
4	2013	985
Jumlah		3615

B. Penyajian Data

B.1. Identitas Responden

Tabel 4.3. Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	36
2	Perempuan	32	64
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer 2014

B.2. Usia Responden

Tabel 4.4. Usia Responden

NO	Umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	19	5	10
2	20	25	50
3	21	17	34
4	22	3	6
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer 2014

B.3. Status Pernikahan

Tabel 4.5. Status Pernikahan

NO	Status Pernikahan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sudah Menikah	1	2
2	Belum Menikah	49	98
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer 2014

C. Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berkenaan dengan Pengaruh Karakter Terhadap Pembentukan Etika Pergaulan Mahasiswa PAI Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin serta faktor yang Mempengaruhi Karakter Terhadap Pembentukan Etika Pergaulan Mahasiswa PAI Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Setelah data terkumpul, penulis menyajikan data tersebut yang diperoleh melalui teknik observasi, angket ataupun wawancara.

Berdasarkan data dan sumber data yang menjadi data pokok dalam penelitian ini adalah faktor pengaruh karakter terhadap pembentukkan etika pergaulan mahasiswa yang meliputi: Jujur, Tanggung jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, Peduli.

Sedangkan Pelaksanaan etika pergaulan mahasiswa, yang meliputi: Mengucapkan terima kasih atas pertolongan/kebaikan orang lain, Menerima pemberian orang dengan tangan kanan, Berpenampilan baik dihadapan umum, Mengatakan maaf jika melakukan kesalahan, Saling menghormati dan menghargai. Tidak berprasangka buruk, Saling memahami perbedaan, Saling memberikan nasihat.

Penyajian data ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama, sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tetap. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product*

moment, dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah suatu instrumen dikatakan valid jika nilai r > 0,30 dengan derajat signifikansi sebesar 95% dan penolakan 5%.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS* versi *13.0 for Windows* disajikan pada tabel4.6.dansecara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk mengetahui apakah alat ukur reliabel atau tidak, diuji dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Sebuah instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima, jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah ≥ 0,6.

Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Butir	r	Standar Minimal	Putusan	Alpha	Standar Minimal	Putusan
Jujur X_1	1 2 3 4	0,481 0,320 0,514 0,493	0,3	Valid Valid Valid Valid	0,772	0,6	Reliabel
Tanggung jawab X_2	1 2 3	0,563 0,606 0,589	0,3	Valid Valid Valid	0,633	0,6	Reliabel
Visioner X_3	1 2 3 4 5	0,562 0,378 0,579 0,599 0,709	0,3	Valid Valid Valid Valid Valid	0,781	0,6	Reliabel
Disiplin X_4	1 2 3 4	0,594 0,670 0,777 0,873	0,3	Valid Valid Valid Valid	0,714	0,6	Reliabel
Kerjasama X_5	1 2 3	0,616 0,778 0,797	0,3	Valid Valid Valid	0,768	0,6	Reliabel
Adil X_6	1 2 3	0,693 0,901 0,803	0,3	Valid Valid Valid	0,722	0,6	Reliabel

Peduli X_7	1 2 3 4	0,695 0,751 0,758 0,829	0,3	Valid Valid Valid Valid	0,755	0,6	Reliabel
Etika Pergaulan Y	1 2 3 4 5 6 7 8	0,563 0,339 0,527 0,651 0,620 0,640 0,742 0,402	0,3	Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid	0,679	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2014.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu, kuesioner yang ada dalam penelitian ini dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur variabel Pengaruh Karakter Terhadap Pembentukan Etika Pergaulan Mahasiswa PAI Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menginterpretasikan distribusi jawaban responden terhadap Jujur, Tanggung jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, Peduli, dan Etika Pergaulan.Untuk menginterpretasikan Jujur, Tanggung jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, Peduli, dan Etika Pergaulanakan dilakukan dengan membuat rentang interval kategori rata-rata jawaban responden. Rumus rentang kategori jawaban didasarkan pada rumus interval kelas, yaitu: nilai tertinggi jawaban di kurang nilai terendah jawaban di bagi jenjang skala atau 5 – 1 / 5 = 0,8. Berdasarkan ini maka rentang dapat disusun seperti yang disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Rentang Kategori nilai rata-rata jawaban responden

No	Rentang Nilai Rata-Rata	Kategori
1	1,00 s/d 1,79	Tidak Baik
2	1,80 s/d 2,59	Kurang Baik
3	2,60 s/d 3,39	Cukup Baik
4	3,40 s/d 4,19	Baik
5	4,20 s/d 5,00	Sangat Baik

Selanjutnya interpretasi deskriptif hasil jawaban responden untuk setiap butir akan diakumulasi dan kemudian dihitung rata-ratanya. Interpretasi rata-rata jawaban responden terhadap variabel Jujur, Tanggung jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, Peduli, dan Etika Pergaulan. Termasuk dalam kategori mana akan mengacu pada tabel 4.7.

2.1. Jujur

Jujur dapat diartikan bisa menjaga amanah. Jujur merupakan salah satu sifat manusia yang mulia, orang yang memiliki sifat jujur biasanya dapat mendapat kepercayaan dari orang lain. Adapun persepsi responden atas aspek ini disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Jujur

Butir	Skor Jawaban										Rata- Rata
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X1.1	0	0	0	0	17	34	14	28	19	38	4.04
X1.2	0	0	0	0	12	24	24	48	14	28	4.04
X1.3	0	0	3	6	10	20	28	56	9	18	3.86
X1.4	0	0	0	0	17	34	11	22	22	44	4.1
Jujur (X1)											**4.01**

Berdasarkan tabel rekapitulasi 4.8. dapat disimpulkan bahwa jujur berpengaruh baik terhadap etika pergaulan mahasiswa.

2.2. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Adapun persepsi responden atas aspek ini disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Tanggung jawab

Butir	**Skor Jawaban**										**Rata- Rata**
	1		**2**		**3**		**4**		**5**		
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	
X2.1	0	0	0	0	16	32	26	52	8	16	3.84
X2.2	0	0	0	0	19	38	26	52	5	10	3.72
X2.3	0	0	1	2	17	34	22	44	10	20	3.82
Tanggungjawab (X2)											**3.79**

Berdasarkan tabel rekapitulasi 4.9. dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab berpengaruh baik terhadap etika pergaulan mahasiswa.

2.3. Visioner

Manusia yang visioner adalah manusia yang efektif dan membawa kemajuan. Adapun persepsi responden atas aspek ini disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Visioner

Butir	**Skor Jawaban**										**Rata- Rata**
	1		**2**		**3**		**4**		**5**		
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	
X3.1	0	0	0	0	4	8	28	56	18	36	4.28
X3.2	0	0	0	0	17	34	26	52	7	14	3.8
X3.3	0	0	3	6	9	18	27	54	11	22	3.92
X3.4	0	0	1	2	11	22	20	40	18	36	4.1
X3.5	0	0	2	4	8	16	13	26	27	54	4.3
Visioner (X3)											**4.08**

Berdasarkan tabel rekapitulasi 4.10. dapat disimpulkan bahwa visioner berpengaruh baik terhadap etika pergaulan mahasiswa.

2.4. Disiplin

Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun persepsi responden atas aspek ini disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Disiplin

Butir	**Skor Jawaban**										**Rata- Rata**
	1		**2**		**3**		**4**		**5**		
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	
X4.1	0	0	0	0	4	8	17	34	29	58	4.50
X4.2	0	0	1	2	21	42	22	44	6	12	3.66
X4.3	0	0	1	2	28	56	16	32	5	10	3.50
X4.4	0	0	1	2	21	42	19	38	9	18	3.72
Disiplin (X4)											**3.84**

Berdasarkan tabel rekapitulasi 4.11. dapat disimpulkan bahwa disiplin berpengaruh baik terhadap etika pergaulan mahasiswa.

2.5. Kerjasama

Kerjasama adalah sebuah sistem pekerjaan yang kerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan tujuan yang direncanakan bersama. Adapun persepsi responden atas aspek ini disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Kerjasama

Butir	**Skor Jawaban**										**Rata- Rata**
	1		**2**		**3**		**4**		**5**		
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	
X5.1	0	0	0	0	3	6	17	34	30	60	4.54
X5.2	0	0	2	4	15	30	20	40	13	26	3.88
X5.3	0	0	0	0	26	52	17	34	7	14	3.62
Kerjasama (X5)											**4.01**

Berdasarkan tabel rekapitulasi 4.12. dapat disimpulkan bahwa kerjasama berpengaruh baik terhadap etika pergaulan mahasiswa.

2.6. Adil

Adil adalah memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya tanpa ada pengurangan, dan meletakkan segala urusan pada tempat yang sebenarnya tanpa ada aniaya, dan mengucapkan kalimat yang benar tanpa ada yang ditakuti kecuali terhadap Allah SWT saja. Adapun persepsi responden atas aspek ini disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.13. Adil

Butir	**Skor Jawaban**										**Rata- Rata**
	1		**2**		**3**		**4**		**5**		
	f	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	**f**	**%**	
X6.1	0	0	0	0	3	6	16	32	31	62	4.56
X6.2	0	0	4	8	9	18	21	42	16	32	3.98
X6.3	0	0	2	4	15	30	21	42	12	24	3.86
Adil (X6)											**4.13**

Berdasarkan tabel rekapitulasi 4.13. dapat disimpulkan bahwa adil berpengaruh baik terhadap etika pergaulan mahasiswa.

2.7. Peduli

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Adapun persepsi responden atas aspek ini disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Peduli

Butir	Skor Jawaban										Rata- Rata
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X7.1	0	0	0	0	6	12	19	38	25	50	4.38
X7.2	0	0	0	0	12	24	26	52	12	24	4.00
X7.3	0	0	4	8	25	50	15	30	6	12	3.46
X7.4	0	0	2	4	15	30	20	40	13	26	3.88
Peduli (X7)											**3.93**

Berdasarkan tabel rekapitulasi 4.14. dapat disimpulkan bahwa peduli berpengaruh baik terhadap etika pergaulan mahasiswa.

2.8. Etika Pergaulan

Etika pergaulan adalah sopan santun atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain. Adapun persepsi responden atas aspek ini disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.15. Etika Pergaulan (Y)

Butir	Skor Jawaban										Rata- Rata
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Y1.1	0	0	0	0	6	12	30	60	14	28	4.16
Y1.2	0	0	0	0	20	40	25	50	5	10	3.70
Y1.3	0	0	0	0	8	16	27	54	15	30	4.14
Y1.4	0	0	0	0	25	50	20	40	5	10	3.60
Y1.5	0	0	0	0	19	38	23	46	8	16	3.78
Y1.6	0	0	0	0	8	16	18	36	24	48	4.32
Y1.7	0	0	0	0	12	24	27	54	11	22	3.98
Y1.8	0	0	0	0	15	30	12	24	23	46	4.16
Etika Pergaulan (Y)											**3.98**

Berdasarkan tabel rekapitulasi 4.15. dapat disimpulkan bahwa karakter berpengaruh baik terhadap etika pergaulan mahasiswa baik secara parsial maupun secara simultan.

Secara parsial/uji satu-satu yaitu Jujur (X1) dengan nilai 4,01; tanggung jawab (X2) dengan nilai 3,79; visioner (X3) dengan nilai 4,08; disiplin (X4) dengan nilai 3,84; kerjasama (X5) dengan nilai 4,01; adil (X6) dengan nilai 4,13; peduli (X7) dengan nilai 3,93. Sedangkan secara simultan/uji serempak dengan nilai sebesar 3,98.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Model persamaan regresi dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif apabila telah bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) atau telah dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada model persamaan regresi dalam penelitian ini meliputi uji asumsi multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas data.

4. Multikolinieritas

Pengujian asumsi multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Nilai VIF dari analisis regresi berganda untuk kondisi pasar *bullish* maupun *bearish* dapat dilihat pada tabel 4.16. berikut:

Tabel 4.16. Hasil uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	*VIF*	Kesimpulan

Jujur (X1)	0.837	1.195	Nonmultikolinieritas
Tanggungjawab (X2)	0.703	1.422	Nonmultikolinieritas
Visioner (X3)	0.380	2.633	Nonmultikolinieritas
Disiplin (X4)	0.446	2.242	Nonmultikolinieritas
Kerjasama (X5)	0.650	1.539	Nonmultikolinieritas
Adiil (X6)	0.559	1.789	Nonmultikolinieritas
Peduli (X7)	0.317	3.156	Nonmultikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2014.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *VIF* masing-masing variabel tidak melebihi 5, Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model persamaan regresi telah memenuhi asumsi nonmultikolinieritas. Apabila nilai *VIF* syarat penggunaan regresi berganda (model regresi) nilai *VIF* harus kurang dari 5 atau nilai Tolerance kurang dari 1. Karena model tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, membuktikan bahwa dalam model penelitian ini korelasi antar variabel bebasnya (X1, X2, X3, X4, X5, X6, dan X7) tidak kuat sehingga layak digunakan dalam regresi berganda dan tidak bisa jika dilakukan prediksi terhadap variabel Y.

5. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada gambar 4.1.

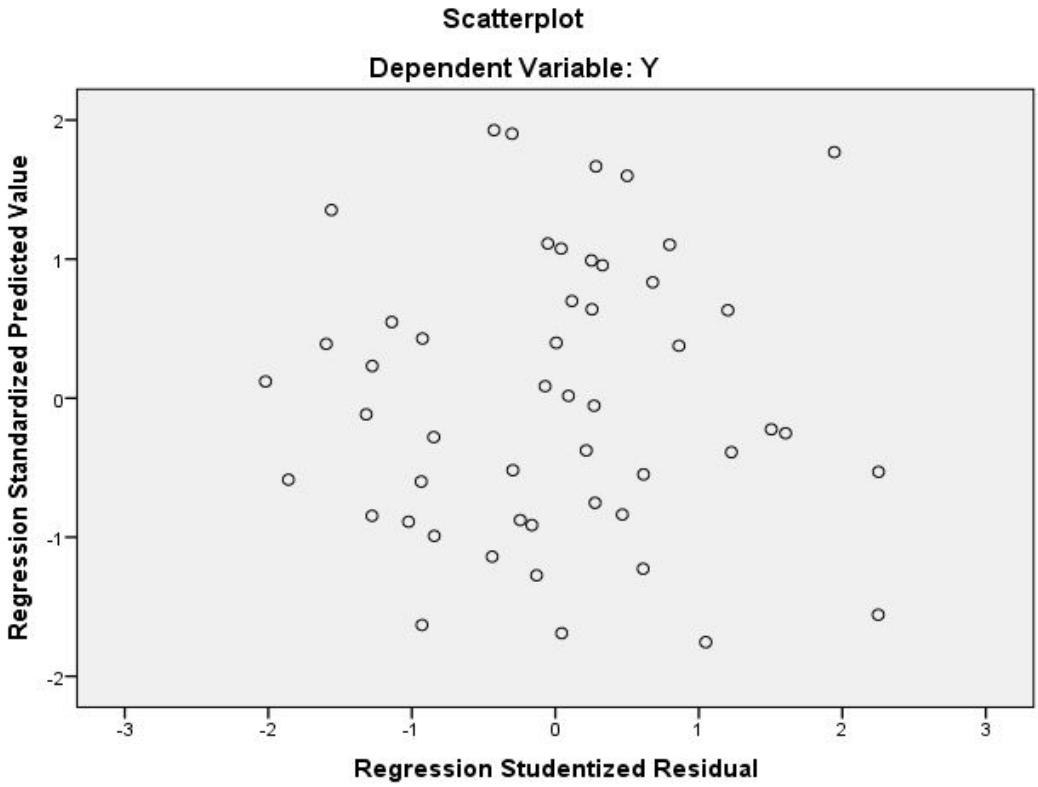

Gambar 4.1. Grafik *Scatterplot* model regresi
Sumber: Data primer yang diolah 2014.

Dari garfik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak *(random)* baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

6. Autokorelasi

Acuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi diuji dengan metode Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantar -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Hasil deteksi autokorelasi pada model regresi diperoleh hasil sebagai hasil +1.887. Dengan melihat angka *Durbin Watson* sebesar +1.887, hal ini berarti model diatas tidak terdapat masalah autokorelasi.

7. Pengujian Normalitas Data

Dari hasil pengujian normalitas dengan metode *Normal P-P Plot of Standardized Residual*, sebagaimana terlihat pada gambar 4.2.

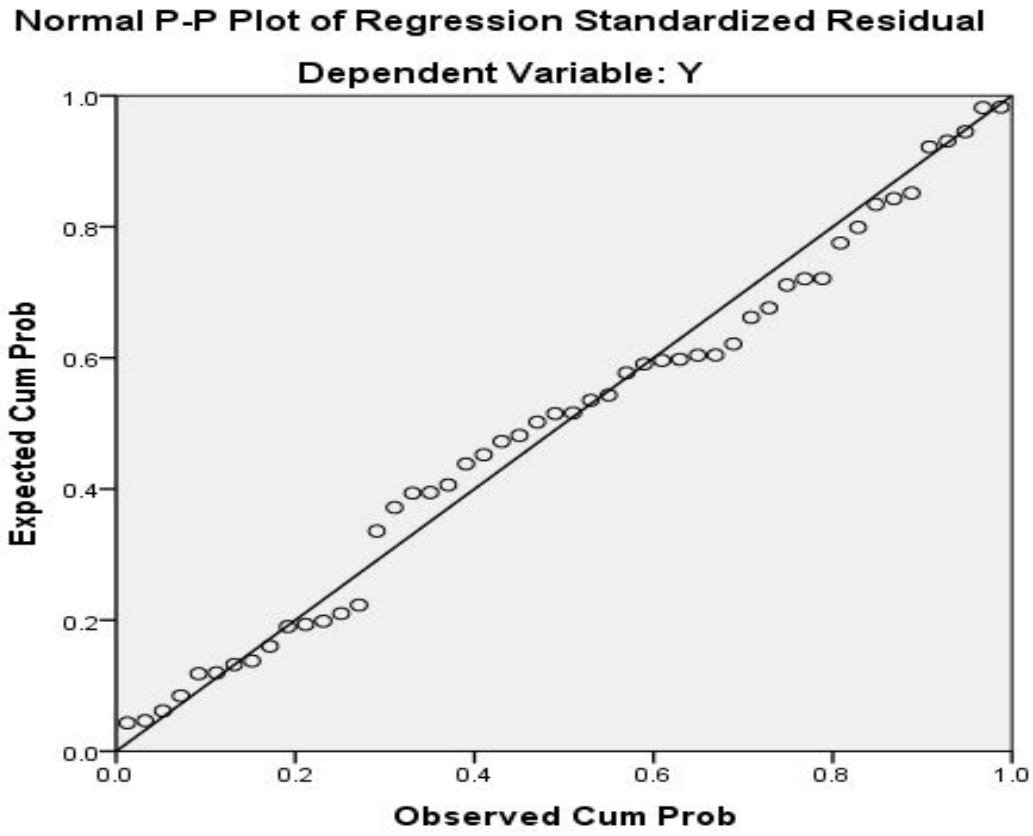

Gambar 4.2. Grafik sebaran data model regresi
Sumber: Data primer yang diolah, 2014.

Deteksi normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaranya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi.

D. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.17. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Beta	t	Sig t	Keterangan
Jujur (X1)	0.180	0.150	2.134	0.049	signifikan
Tangungjawab (X2)	0.114	0.180	2.644	0.042	signifikan
Visioner (X3)	0.138	0.191	2.012	0.032	signifikan
Disiplin (X4)	0.494	0.332	3.797	0.000	signifikan
Kerjasama (X5)	0.171	0.209	2.224	0.023	signifikan
Adil (X6)	0.345	0.211	2.710	0.010	signifikan
Peduli (X7)	0.704	0.525	5.070	0.000	signifikan
Konstanta	8.054		3.088	0.004	signifikan
Variabel Independen Etika Pergaulan (Y)					
Model Summary					
R	: 0,926				
R *square*	: 0,857				
Adj* R *square	**: 0,833**				
F_{hitung}	: 36,022				
Sig F	: 0,000				

(Sumber: Data primer yang diolah, 2014.

Interpretasi:

a) Angka R sebesar 0,926 menunjukkan model regresi antara Karakter dengan Etika Pergaulan dengan tujuh variabel *independent*nya adalah sangat kuat karena berada diantara 0,8 sampai 0,999.

b) Angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,857 (berasal dari 0,926 X 0,926). Namun untuk jumlah variabel independent lebih dari dua,

lebih baik digunakan *Adjusted R Square* yaitu 0,833 (selalu lebih kecil dari *R square*). Hal ini berarti hanya 83,3% variasi dari Etika Pergaulan dapat dijelaskan oleh variasi dari X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7. Sedangkan sisanya (100% - 83,3% = 16,7%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

c) *Standard Error of Estimate (SEE)* adalah 1.094. Makin kecil *SEE* akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel dependen.

Koefisien Regresi:

a) Persamaan regresi

$Y = 8.054 + 0.180X1 + 0.114X2 + 0.138\ X3 + 0.494X4 + 0.171X5$

$0.345X6 + 0.704X7$

Persamaan regresi ini dibentuk berdasarkan nilai *unstandardized coefficients* B. Dimana dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dilihat arah hubungan dari variabel X_1: Jujur, X_2: Tanggung jawab, X_3: Visioner, X_4: Disiplin, X_5: Kerjasama, X_6: Adil, X_7: Peduli yang ditunjukkan oleh tanda koefisien regresinya. Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3,X_4,X_5,X_6, dan X_7. bertanda positif menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan pada masing-masing variabel tersebut akan berpengaruh positif terhadap Etika Pergaulan Mahasiswa.

E. Pengujian Hipotesis

a) Uji Hipotesis Simultan

Untuk pengujian pengaruh secara simultan digunakan Uji F. Dari uji Anova atau F_{test}, di dapat F_{hitung} yaitu: 36,022. Nilai F_{tabel} dengan α= 0,05 dan n= 50 diperoleh nilai= 2,17. (Diperoleh dengan bantuan *Sofware Statius-statistical table*). Dengan hasil ini menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel.}$ Ini menunjukkan bahwa variabel Karakter berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Etika Pergaulan.

Begitu pula apabila pengambilan keputusan didasarkan pada hasil *output SPSS,* maka dapatdilihat pada kolom *sig* nilai = 0,000, menunjukkan angka signifikan di bawah 0,05. Berdasarkan hasil ini, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Etika Pergaulan atau dengan kata lain variabel Jujur, Tanggungjawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, dan Pedulisecara bersama-sama (simultan)mempengaruhi Etika Pergaulan.

Angka R sebesar: 0,926 menunjukkan besarnya kontribusi Karakter terhadap Etika Pergaulan adalah sebesar 92,6% dan termasuk pengaruh yang sangat kuat. Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,857 (berasal dari 0,926 X 0,926), sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 0,833, dimana nilainya selalu lebih kecil dibandingkan *R square*. Ini karena dalam *Adjusted R Square* besarnya nilai koefisien sangat ditentukan oleh signifikansi dari variabel independen terhadap dependen. Variabel yang mempunyai pengaruh signifikan akan menaikkan nilai

koefisien sedangkan variabel yang tidak signifikan akan menurunkan nilai koefisiennya. Sedangkan *R square* cenderung selalu mengalami kenaikan nilai koefisien meskipun diantara variabel independent terdapat yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap dependen.

Untuk menentukan besar pengaruh secara simultan (koefisien determinasi)untuk jumlah variabel independent lebih dari dua, lebih baik digunakan pedoman *Adjusted R Square*. Dengan pedoman ini ini berarti 83,3% variasi dari Etika Pergaulan bisa dijelaskan oleh variabel Jujur, Tanggungjawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, dan Peduli.

b) Uji Hipotesis Partial

Untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel *independent* maka digunakan hipotesis sebagai berikut: jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (koefisien regresi partial tidak signifikan), jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Atau, pengambilan keputusannya juga dapat dilakukan berdasarkan kolom sig/significance yaitu: jika sig/significance > 0,05 maka H_0 diterima, jika sig/significance < 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

Hasil Uji t (tabel 4.17.) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Jujur=2.134, Tanggungjawab= 2,644, Visioner= 2,022, Disiplin= 3,797, Kerjasama= 2,224, Adil= 2,710, dan Peduli= 5,070. Nilai t_{tabel} dengan n-2=108, α= 0,05, diperoleh nilai = 2,010 (Diperoleh dengan bantuan *Sofware Statius-statistical table*). Hasil perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ini

menunjukkan untuk ketujuh variabel diatas, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, Karena itu ketujuhvariabel *independent* tersebut secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Etika Pergaulan.

Begitu pula apabila pengambilan keputusan didasarkan pada hasil *output SPSS,* maka dapat dilihat pada kolom *sig t* diperoleh variabel Jujur= 0,049, Tanggungjawab= 0,042, Visioner= 0,032, Disiplin= 0,000, Kerjasama= 0,023, Adil= 0,010, dan Peduli= 0,000 menunjukkan angka signifikan di bawah 0,05. Karena itu keyujuh variabel *independent* tersebut secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Etika Pergaulan

Dengan demikian hipotesis pertama sampai ketujuh yang menduga terdapat pengaruh yang signifikan secara partial antara variabel Jujur, Tanggungjawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, dan Peduli terhadap Etika Pergaulan Mahasiswa terbukti kebenarannya.

F. Interpretasi Hasil

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan Karakter berpengaruh terhadap Etika Pergaulan Mahasiswa. Secara utuh aspek Karakter mampu membentuk Etika Pergaulan Mahasiswa. Ini juga didukung oleh pengaruh secara partialnya yang membuktikan seluruh variabel Karakter tersebut berperan secara nyata terhadap Etika Pergaulan Mahasiswa.

Pada hasil uji secara partial diketahui bahwa ke tujuh variabel independen, yaitu: Jujur, Tanggungjawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, dan Peduli memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Etika Pergaulan Mahasiswa.

Pengaruh Jujur (X1) terhadap Etika Pergaulan (Y) menunjukkan nilai B positif yang dapat diinterpretasikan bahwa semakin jujur seseorang maka akan semakin baik Etika Pergaulannya. Besar pengaruh Jujur (X1) terhadap Etika Pergaulan sebesar 0.150 atau 15%.

Pengaruh Tanggung jawab (X2) terhadap Etika Pergaulan (Y) menunjukkan nilai B positif yang dapat diinterpretasikan bahwa semakin bertanggung jawab seseorang maka akan semakin baik Etika Pergaulannya. Besar pengaruh Tanggung jawab (X2) terhadap Etika Pergaulan sebesar 0.180 atau 18%.

Pengaruh Visioner (X3) terhadap Etika Pergaulan (Y) menunjukkan nilai B positif yang dapat diinterpretasikan bahwa semakin visioner seseorang maka akan semakin baik Etika Pergaulannya. Besar pengaruh Visioner (X3) terhadap Etika Pergaulan sebesar 0.191 atau 19,1%.

Pengaruh Disiplin (X4) terhadap Etika Pergaulan (Y) menunjukkan nilai B positif yang dapat diinterpretasikan bahwa semakin disiplin seseorang maka akan semakin baik Etika Pergaulannya. Besar pengaruh Jujur (X1) terhadap Etika Pergaulan sebesar 0.332 atau 33,2%.

Pengaruh Kerjasama (X5) terhadap Etika Pergaulan (Y) menunjukkan nilai B positif yang dapat diinterpretasikan bahwa semakin bekerjasama seseorang maka akan semakin baik Etika Pergaulannya. Besar pengaruh Kerjasama (X5) terhadap Etika Pergaulan sebesar 0.209 atau 20,9%.

Pengaruh Adil (X6) terhadap Etika Pergaulan (Y) menunjukkan nilai B positif yang dapat diinterpretasikan bahwa semakin adil seseorang maka akan semakin baik Etika Pergaulannya. Besar pengaruh Adil (X6) terhadap Etika Pergaulan sebesar 0.211 atau 21,1%.

Pengaruh Peduli (X7) terhadap Etika Pergaulan (Y) menunjukkan nilai B positif yang dapat diinterpretasikan bahwa semakin peduli seseorang maka akan semakin baik Etika Pergaulannya. Besar pengaruh Peduli (X7) terhadap Etika Pergaulan sebesar 0.525 atau 52,5%.

G. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang dialami peneliti dalam penelitian ini, selain keterbatasan waktu dan biaya adalah:

a) Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya variabel-variabel yang terdapat di dalam Karakter, padahal masih banyak variabel-variabel independen lain yang juga mempengaruhi Etika Pergaulan Mahasiswa.
b) Pada penelitian ini yang diteliti hanya mahasiswa PAI, sedangkan untuk yang lain tidak diteliti. Pada kenyataannya dimungkinkan adanya perbedaan Karakter dan Etika Pergaulan antara mahasiswa dengan latar belakang keilmuan yang berbeda.